

Eksistensi Bulan Ramadhan Penuh Makna Dalam Aspek Sosial & Budaya Kalangan Masyarakat di Desa Selagalas Kec. Sandubaya Kota Mataram

Yuliana¹, Ibrahim²

^{1,2}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, yuliana171412@gmail.com

Keywords:

Social
community culture

Abstract: The purpose of this research is to provide new information and knowledge about the existence of the month of Ramadan as a month full of meaning from a social and cultural point of view carried out by the people in Selgalas Village. The research data was obtained from observations and documentation of the people in Selgalas Village. The results of this study indicate that many of the people in Selgalas Village carry out activities or social actions in the month of Ramadan and carry out their daily culture or habits in order to glorify the month of Ramadan with other communities. Therefore, to study and provide new knowledge and information about the activities carried out by the people in Selgalas Village glorify their Ramadan month, this can be explained through the social activities and daily habits or culture that they carry out in the month of Ramadan.

Kata Kunci:

Sosial
Budaya Masyarakat

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang keberadaan bulan ramadhan sebagai bulan penuh makna dari sisi sosial dan budaya yang dilakukan oleh masyarakat di desa selagalas. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi kepada masyarakat di desa selagalas. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa selagalas banyak diantara mereka melakukan kegiatan atau aksi sosial di bulan ramadhan serta melakukan budaya atau kebiasaan mereka sehari-hari dalam rangka memuliakan bulan ramadhan dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, untuk mengkaji dan memberikan pengetahuan serta informasi baru mengenai kegiatan yang dilakukan masyarakat di desa selagalas dalam memuliakan bulan ramadhan mereka, dapat di jelaskan melalui kegiatan social serta kebiasaan atau budaya keseharian yang mereka lakukan pada bulan ramadhan.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Bulan ramadhan adalah salah satu bulan yang ada dalam kalender islam hijriyah. Bulan dimana ummat islam melakukan dan memperkaya ibadah mereka berdasarkan ajaran dan kewajiban dalam agama islam seperti berpuasa, membayar zakat serta lainnya. Tak hanya itu, pada bulan ini masyarakat islam secara global melakukan amalan ibadah dalam menyambut dan melaksanakan diri di bulan penuh berkah ini seperti berpuasa, melaksanakan shalat tarawih, tadarus al-qur'an, mengeluarkan zakat fitrah, dan amalan ibadah lainnya. Dalam keyakinan masyarakat islam, bulan ramadhan merupakan bulan suci yang penuh berkah serta momentum melakukan hal terbaik di dalamnya dan juga pada bulan ini masyarakat islam meyakini dan merasakan adanya perbedaan suasana dengan bulan atau hari sebelumnya. Suasana yang tergambarkan penuh dengan ketenangan, serta nyaman dalam melaksanakan ibadah kepada allah swt. sehingga banyak diantara mereka melakukan hal-hal yang mendatangkan pahala terutama pahala berpuasa di bulan suci ramadhan tersebut seperti melakukan shalat tarawih bersama, tadarus al-qur'an bersama, dan lainnya.

Pada bulan ini islam menjelaskan dan memerintahkan ummatnya untuk meningkatkan beribadah dan bertobat kepada allah swt. karena pintu berkah dan pengampunan baginya di buka oleh allah swt. Di bulan ramadhan ini Sehingga tidak heran setiap bulan ramadhan masyarakat islam berlomba-lomba melakukan ibadah pada bulan ini salah satu tujuannya untuk mencari pahala serta berihktiar di bulan ini agar dosa yang pernah dilakukan sebelumnya dapat diampuni oleh allah swt. Terdapat Banyak ibadah dan kegiatan bermanfaat yang masyarakat islam lakukan pada bulan ini terutama dalam aspek social dan budaya atau kebiasaan yang mereka lakukan seperti membagi takjil, menjual makanan seperti takjil, kurma, tadarus al-qur'an merupakan kegiatan social yang mereka lakukan. Tidak hanya itu, di bulan ramadhan ini juga masyarakat islam banyak menggunakan waktu mereka untuk melakukan aktivitas atau budaya kebiasaan yang mereka sering lakukan semacam ngabuburit, menjual beranema makanan atau takjil serta kurma, pergi berbuka bersama kerabat mereka sambil menunggu azan berbuka puasa tiba serta melakukan kegiatan pawai takbiran di akhir bulan atau satu hari setelah berpuasa akhir untuk merayakan lebaran mereka. Hal ini merupakan bentuk kebudayaan atau kebiasaan yang sering kali mereka lakukan tiap tahun dalam bulan ramadhan.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan memberikan informasi baru yang berkaitan tentang bagaimana kegiatan social serta kebiasaan atau budaya masyarakat di desa selagalas dalam memaknai bulan ramadhan. sehingga memperoleh segenap informasi yang dapat dicermati dan dikembangkan. Informasi-informasi tersebut dirangkum dan dikolaborasikan secara umum melihat fakta lapangan yang ada. Penelitian ini dilakukan di desa selagalas, kec. Sandubaya, kota mataram yang terdapat banyak masyarakat melakukan kegiatan social dan berkembangnya kebiasaan atau budaya mereka dalam memaknai bulan suci ramadhan. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan segenap informasi dari literature pustaka yang ada.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 1183-1192

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Sosial

Kehidupan sosial sangat penting agar hidup menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Kita tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan lingkungan dan sesama kehidupan. Dalam mencapai pemenuhan aspek kepentingan sosial adalah penting diperhatikan untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan. Meluangkan waktu bersama orang-orang di sekitar kita dengan terlibat dalam kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti di lingkungan sekitar rumah, bersilaturahmi dengan saudara, sahabat dan tetangga. Ingatlah kesuksesan tidak bisa dilepaskan dari dukungan orang lain. Banyak sekali yang bisa kita lakukan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain agar hidup lebih bermakna dan menyenangkan (Mardikanto, 2010) terutama dalam beraktivitas dalam aspek social dan menerapkan budaya atau kebiasaan antara sesama di bulan ramadhan sebagai upaya yang dapat dilakukan dalam memaknai bulan suci ramadhan sebagai bulan yang penuh berkah. hal ini tampak pada masyarakat di desa selagalas dalam rangka memaknai bulan suci ramadhan yang mereka anggap sebagai bulan penuh berkah maka terdapat segenap aktivitas bermanfaat yang dilakukan seperti saling berbagi takjil antar sesama menjelang berbuka puasa, serta melakukan tadarus al-qu"an bersama di masjid merupakan aktivitas bermanfaat yang mereka lakukan dalam aspek social.



Gambar 1.1 : Berbagi Takjil Masyarakat Selagalas

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1183-1192

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menerapkan kehidupan bersosial sangatlah penting. hal ini menunjukkan kita tidak bisa hidup sendiri di atas dunia ini melainkan membutuhkan orang lain yang bisa membantu kita dalam hal apapun. Oleh karena ini melalui bulan ramadhan yang penuh berkah ini masyarakat di desa selagalas sebagian di antara mereka melakukan pemberian takjil gratis kepada sesama yang bertempat di jalan raya. Takjil diartikan oleh masyarakat Indonesia sebagai makanan atau minuman untuk mengawali buka puasa (Nafisah, 2021) (Awaliyah, 2021). Pemberian takjil gratis kepada orang lain ini merupakan salah satu aktivitas bermanfaat dan hal yang memiliki makna di dalamnya. berbagi takjil yang pada umumnya didasari pada hadis riwayat Tirmidzi Nomor 807 tentang memberi makan orang yang sedang berpuasa. Pembagian takjil ini termasuk dalam perilaku sedekah yang dimana dalam bersedekah tentu memiliki manfaat serta keutamaan baik bagi orang yang bersedekah maupun orang yang menerima sedekah (Maskur, 2011). Oleh karena itu melihat perintah hadis membagi takjil di bulan ramadhan yang penuh berkah, seluruh umat muslim di dunia melaksanakannya hingga berkembang menjadi tradisi atau budaya di kalangan masyarakat pada bulan ramadhan khususnya masyarakat desa selagalas juga hal tersebut sebagai upaya memaknai dan mencari ridhonya Allah SWT. Di bulan ramadhan yang penuh berkah.



Gambar 1.2 : Tadarus Bersama Pemuda Desa Selagalas

Kegiatan bermanfaat lainnya yang masyarakat desa selagalas lakukan adalah tadarus al-qur'an bersama. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat dari sisi kehidupan dan agama. Dari sisi kehidupan yang terlihat dari adanya kegiatan tadarus al-qur'an bersama ini dapat mencerminkan serta menumbuhkan rasa kekeluargaan diantara orang lain dan diri sendiri meskipun mereka bukanlah keluarga kandung namun dengan adanya kebersamaan dalam kegiatan tadarus bersama ini, mampu menumbuhkan rasa kecintaan yang lebih antar sesama teman, serta orang lain di dalamnya. Yang mungkin awalnya mereka ketika bertemu tidak saling menyapa atau bahkan jarang bertemu meskipun satu desa, melalui tadarusan bersama tersebut menjadi jembatan pemersatu interaksi antar mereka. Sedangkan dalam segi agama, tadarus al-qur'an bersama ini memiliki manfaat dan makna tersendiri. Al-Qur'an ialah pedoman yang suci memiliki berbagai mukjizat dan keistimewaan tersendiri serta tidak ada kitab yang mudah diingat dan dihafal oleh jutaan orang selain Al-Qur'an. Sebab Allah telah memudahkan untuk mengingat dan menghafalnya. Meskipun banyak penghafal yang tidak memahami apa yang dibaca dan dibimbingnya, namun mereka berlomba-lomba memelihara dan mengajinya dengan niat ibadah. Selain itu, Allah turunkan Al-Qur'an sebagai jalan kepada seluruh manusia (Ratih Rosia Ningsih, Sulaiman M.Nur, 2023).

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 1183-1192

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah 185.

وَالْفُرْقَانَ الْهُدَىٰ مِّنَ وَبَيِّنَاتٍ لِّلنَّاسِ هُدًى الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرٌ

Artinya : “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”.

Dari penjelasan diatas inilah yang menjadi Tujuan dan manfaat serta makna mengapa tadarus al-qur“an bersama di bulan ramadhan itu penting dilakukan oleh seluruh umat muslim di dunia terutama oleh kalangan masyarakat di desa selagalas.

2. Aspek Budaya

Budaya selalu berada dalam kehidupan manusia. Budaya tersebut lahir dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Budaya bersifat memenuhi kebutuhan komunitas itu sendiri (self-sufficient). Karena itu budaya adalah sesuatu yang khas pada setiap komunitas (Sumardjo, 2005) (Suyitno, 2017).

Budaya juga diartikan sebagai sebuah kultur atau kebiasaan hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang diwariskan ke setiap generasi. Budaya berkaitan dengan budi dan akal manusia.hingga menjadi suatu kebiasaan yang berasal dari kebiasaan atau pemikiran orang terdahulu kemudian berkembang dan menjadi turun temurun hingga sampai saat ini terutama dapat dirasakan pada saat bulan ramadhan ini. Pada bulan ramadhan saat ini, masih terdapat begitu banyak budaya atau kebiasaan yang berkembang dan kemudian di jalankan oleh kalangan masyarakat islam di dunia terutama oleh kalangan masyarakat yang ada di desa selagalas pada bulan ramadhan saat ini, seperti melakukan berbuka bersama, ngabuburit bersama orang tercinta, melaksanakan pawai takbiran, serta membunyikan petasan ketika orang melaksanakan shalat tarawih adalah kebiasaan atau budaya yang masyarakat islam dan kalangan masyarakat di desa selagalas yang sering dilakukan. Hal ini merupakan bentuk kebiasaan atau budaya yang sudah turun temurun yang selalu dilakukan oleh kalangan masyarakat islam di dunia terutama oleh kalangan masyarakat yang ada di desa selagalas pada umumnya.



Gambar 2.1 : Berbuka Bersama

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1183-1192

Berbuka puasa merupakan suatu hal tak bisa terlewatkan terutama berbuka puasa dengan orang yang dita sayangi merupakan hal yang dinantikan dan di senangi di bulan ramadhan seperti ini terutama oleh kalangan masyarakat di desa selagalas, berbuka puasa dengan orang yang dicintai merupakan hal yang sering dilakukan di bulan ramadhan ini. terlihat pada gambar mereka melakukan berbuka puasa bersama dengan makanan dan hidangan yang disediakan serta tidak lupa mereka melaksanakan sunah rasul yaitu memakan buah kurma serta air putih terlebih dahulu sebelum memakan makanan berat. Hal ini merupakan suatu kebiasaan atau budaya yang masih berkembang dikalangan masyarakat islam di dunia terutama kalangan masyarakat di desa selagalas dalam memeriahkan serta menikmati indahnya bulan ramadhan dikelilingi oleh orang tercinta.

Tidak hanya itu, melaksanakan berbuka bersama dengan orang tercinta juga mereka lakukan dengan bepergian ke suatu tempat untuk menikmati kebersamaan mereka seperti bepergian ke suatu tempat wisata, bahkan mereka juga berbuka bersama di rumahnya dengan melakukan masak-memasak besar-besaran secara bersama sebagai bentuk rasa kekeluargaan mereka di bulan ramadhan ini begitu di rasakan. Dengan adanya kegiatan berbuka bersama sebagai suatu budaya di bulan ramadhan ini bertujuan agar jalinan silaturahmi dapat dijalani serta rasa kebersamaan dan kemanusiaan semakin di rasakan dan tidak bisa terlupakan di bulan suci ramadhan yang penuh berkah tersebut.



Gambar 2.2 : Ngabuburit Mencari Takjil Berbuka Puasa



Gambar 2.3 : Ngabuburit Refresing Wisata

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1183-1192

Dalam Memasuki bulan Ramadan terdapat beberapa fenomena khas di Indonesia, salah satunya adalah kegiatan ngabuburit, ngabuburit berasal dari bahasa Sunda (suku asli Jawa Barat). Berdasarkan Kamus Bahasa Sunda yang diterbitkan oleh Lembaga Bahasa dan Sastra Sunda (LBSS), kata ngabuburit berasal dari kalimat “ngalantung ngadagoan burit” yang artinya bersantai sambil menunggu sore. Namun, seiring berjalannya waktu, kata ngabuburit diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan saat waktu sore menjelang berbuka puasa (Nuris, 2021) (Awaliyah, 2021). Ngabuburit adalah suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan secara global yang dilakukan oleh umat Islam di dunia untuk menanti tibanya waktu berbuka puasa, begitu juga dengan masyarakat yang berada di desa selagalas khususnya kalangan remaja saat ini masih banyak yang sering melakukan kebiasaan ngabuburit bersama kerabat atau orang tercinta untuk bepergian sambil menunggu waktu berbuka tiba.

Kebiasaan seperti ini sudah sering terjadi setiap tahun pada bulan Ramadhan di desa ini, tampak masyarakat bepergian melaksanakan ngabuburit berupa jalan-jalan mencari makanan untuk berbuka puasa seperti kue, lauk, takjil atau lainnya dan bahkan mereka juga pergi untuk refresing santai menggunakan kendaraan mereka di sore hari ke sekitar pantai sambil menikmati udara dan matahari yang hendak terbenam seperti yang tampak pada gambar. Suasana dan aktivitas ngabuburit inilah yang membuat Ramadhan mereka terasa menyenangkan karena hal semacam itu jarang mereka dapat lakukan lagi meskipun masih dapat dilakukan di hari dan bulan yang lainnya, namun lebih terasa melakukan ngabuburit ketika Ramadhan dengan orang tercinta. Biasanya kalangan masyarakat desa selagalas ini melaksanakan ngabuburit bukan hanya mencari makanan dan lainnya, namun mereka juga berniat mencari lokasi yang dituju untuk hendak berbuka di tempat tersebut. Setelah mereka menikmati suasana tersebut, biasanya mereka pulang tergantung pada keinginan mereka. Ada yang pulang cepat karena hendak melaksanakan shalat tarawih selanjutnya dan ada juga yang berdiam atau mencari lokasi lain untuk nongkrong kembali bersama kerabat mereka. Kebiasaan ngabuburit ini merupakan budaya yang terus dilakukan oleh kalangan masyarakat di desa selagalas ini khususnya remaja di secara turun temurun setiap bulan Ramadhan sehingga mengalami perkembangan dan menjadi budaya atau kebiasaan yang sulit dihilangkan oleh masyarakat saat ini. Dengan adanya kebiasaan ini merupakan suatu cara yang mereka lakukan dalam memaknai Ramadhan mereka dengan budaya serta kebiasaan yang mereka miliki sehingga Ramadhan mereka terasa penuh makna.



Gambar 2.4 : Bermain Merecon Bersama

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 1183-1192

Budaya atau Kebiasaan lainnya yang sering dilakukan oleh kalangan masyarakat di desa selagalas khususnya anak-anak adalah bermain bersama dengan kembang api atau membunyikan petasa di malam hari terutama ketika masyarakat sedang melaksanakan shalat tarawih. Hal ini sudah menjadi kebiasaan yang mereka lakukan secara turun temurun di setiap bulan ramadhan terutama ketika malam pawai takbiran, terdapat begitu banyak bunyi petasan di mana-mana hal ini merupakan kebiasaan yang mereka anggap adalah bentuk menyuarakan serta memeriahkan bulan ramadhan dengan suara-suara besar seperti tradisi di dalam agama lain. hal seperti ini mereka lakukan inilah yang menjadi faktor dan yang mempengaruhi pola pikir mereka sehingga sudah menjadi budaya dan kebiasaan mereka membunyikan petasan terus berkembang di kalangan masyarakat desa selagalas tersebut.



Gambar 2.5 : Pawai Takbiran

Pawai takbiran juga merupakan suatu budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh kalangan masyarakat islam di dunia khususnya kalangan masyarakat di desa selagalas. Pawai takbiran yang dilaksanakan serta diikuti oleh ribuan orang ini tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan bangunan menyerupai masjid dalam acara tersebut adalah hal terpenting dan merupakan identitas dalam bulan ramadhan.

Pawai takbiran ini biasanya dilakukan di akhir bulan ramadhan dengan berkeliling bersama memamerkan bangunan masjid serta lampu-lampu hias begitu indah didalamnya di buat oleh sekelompok dari mereka yang nantinya di lombakan untuk mendapatkan juara terbaik dalam pawai tersebut. Bangunan yang menyerupai masjid ini di buat membutuhkan waktu selama 1 bulan lamanya sebelum hari pawai nya dilaksanakan. dengan berbahan dasar dari triplek, kayu, besi serta masih banyak lainnya merupakan bahan pendukung dalam pembuatan bangunan menyerupai masjid tersebut.

Pawai takbiran ini, hanya bisa ditemukan dan dilaksanakan pada saat bulan ramadhan karena merupakan budaya leluhur yang sudah berkembang terus menerus sampai saat ini. dalam pelaksanaannya ini dilakukan dilakukan secara besar-besaran oleh masyarakat islam terutama oleh kalangan masyarakat di desa selagalas dengan berkumpul bersama dalam acara pawai dan berkeliling memamerkan ciri khas bangunan masjid mereka serta mengucapkan kalimat tahmid dan tahlil merupakan proses dalam pelaksanaannya. Hal ini merupakan sebuah budaya atau kebiasaan turun temurun yang tidak bisa di hilangkan dan menjadi cara masyarakat dalam memaknai bulan ramadhan.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1183-1192

pawai takbiran ini juga dianggap sebagai puncak dari pada kemeriahan dan kemenangan umat islam setelah melakukan puasa satu bulan lamanya kemudian merayakannya kemenangan mereka di akhir malam bulan ramadhan yang kemudian esoknya mereka melaksanakan sholat idul fitri atau sering mereka sebut dengan budaya atau tradisi lebaran. Di dalam acara inilah mereka berkelompok-kelompok melakukan pawai, menyebut kalimat tahmid dan tahlil sebagai bentuk rasa penghambaan mereka menjadi umat islam kepada allah swt. Yang Telah memberkati bulan puasa mereka di bulan suci ramadhan bulan yang penuh dengan segala keberkahan yang ada di dalamnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diberikan penulis melalui pembahasan dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan mampu menunjukkan serta memberikan pengetahuan atau informasi serta motivasi kepada kalangan interansional atau pembaca tentang bagaimana aktivitas bermanfaat yang dilakukan oleh masyarakat di desa selagalas dalam memaknai keberadaan bulan ramadhan melalui aspek social serta budaya atau kebiasaan yang mereka lakukan. Seperti yang telah dijelaskan, dalam aspek sosialnya masyarakat di desa selagalas sebagian dari mereka melakukan pemberian takjil kepada orang-orang sekitarnya merupakan kegiatan social yang mereka lakukan. Tak hanya itu, tadarus al-qur'an bersama dengan tetangga sekitarnya merupakan bentuk kegiatan social yang mereka juga lakukan.

Di bulan penuh makna ini, mereka menyadari sebagai sesama manusia tidak mampu hidup sendiri namun membutuhkan orang lain dalam membantu satu dan lainnya. Sedangkan dalam sisi budaya atau kebiasaan yang masyarakat desa selagalas lakukan ketika ramadhan yaitu melakukan kegiatan berbuka bersama dengan kerabat dekat yang setelah sekian lama tidak berjumpa maka di bulan penuh berkah ini merupakan momen terbaik bagi mereka. Selain itu juga, budaya atau kebiasaan yang mereka sering lakukan di bulan ramadhan yaitu bepergian santai atau sering disebut ngabuburit adalah budaya yang mereka lakukan untuk menunggu azan untuk berbuka puasa. Mereka biasanya pergi ngabuburit mencari makanan untuk berbuka puasa, hingga bepergian ke suatu tempat seperti pantai dan objek wisata lainnya adalah bentuk kebiasaan ngabuburit yang mereka lakukan.

Di dalam bulan ramadhan bagi umat islam, merayakan pawai takbiran merupakan budaya yang juga mereka tidak pernah lewatkan. Dalam momen ini, masyarakat islam terutama sekelompok masyarakat selagalas dalam memeriahkan pawai yang merupakan budaya mereka saat bulan ramadhan, membuat masjid-masjid adalah suatu hal yang wajib dilakukan sebagai pengisi pawai takbiran yang mereka lakukan sehingga nantinya terdapat berbagai macam bentuk serta keindahan dari hasil masjid-masjid yang dibuat oleh kalangan masyarakat islam kemudian di lombakan dan di juri kan untuk meraih juara terbaik dalam acara pawai di bulan ramadhan. Hal ini merupakan suatu budaya yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat islam terutama kalangan masyarakat di desa selagalas ketika ramadhan datang.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1183-1192

Saran

Dalam penelitian ini saran yang dapat diberikan penulis kepada kalangan masyarakat islam yang melakukan ngabuburit bersama yaitu taatilah lalu lintas meskipun dikejar waktu dalam berbuka. Namun perduli antar sesama itu juga penting seperti hendaknya lebih bersabar, dan tidak ingin menang sendiri dalam memakai jalan raya ketika nagbuburit. Bersikaplah sebagaimana biasanya karena disini penulis melihat masih banyak dari mereka bersikap tidak enak di hati terlebih di bulan ramadhan yang penuh berkah tersebut hendaknya sikap yang di tanamkan juga lebih bermakna untuk memaknai bulan suci ramadhan yang merupakan bulan secara global masyarakat islam melakukannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada segenap jajaran pimpinan Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah mataram, terutama di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Geografi atas ruang yang diberikan kepada saya dalam melakukan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa dan semua pihak atas positif support-nya sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Awaliyah, R. (2021). The Phenomenon Of Sharing Takjil In the Month of Ramadan In Indonesia: Study of Ma'anil Hadith. *Gunung Djati Conference Series 4, 4*, 493–506.
- Mardikanto. (2010). Life Balance Ways. *Repositori Iain Kudus*, 1–31.
- Ratih Rosia Ningsih, Sulaiman M.Nur, H. (2023). Living Qur ' an : Tadarusan Keliling di Bulan Ramadhan (Studi Kasus di Radio Republik Indonesia Palembang Keywords : *AL-IKLIL: Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 82–83. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/iklil/article/view/796>
- Suyitno, I. (2017). Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 0812178003, 55–70.